
Hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi di MTS Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi

Agisna Nurhalisyah Hidayat

Departemen Manajemen Keperawatan, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Hidayat, A. N. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa bumi di MTS Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01).

<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.814>

History

Received: 26 Juli 2023

Accepted: 7 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Agisna Nurhalisyah Hidayat,
Departemen Manajemen Keperawatan, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi;
agisnanurhalisyah10@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Bencana merupakan peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat Adapun jumlah kejadian bencana dengan jumlah 1.118 kejadian, sehingga diperlukan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan merupakan bagian penting dalam manajemen bencana salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial kesiapsiagaan suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan hidup saat terjadi bencana. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectionial*. Populasi adalah seluruh siswa dan siswi di MTS Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi dengan jumlah sampel sebanyak 151 siswa. *Sampling* yang digunakan *total sampling*. Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil: penelitian menunjukkan sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan sosial (57,3%) dan kesiapsiagaan remaja siap (34,4%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana gempa (*p-value* 0,000).

Kesimpulan: terdapat hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja

Saran: : diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan dukungan sosial instrumental dengan kesiapsiagaan bencana dengan melakukan sosialisasi terkait kesiapsiagaan bencana.

Kata Kunci : Bencana, Dukungan sosial, Kesiapsiagaan, Remaja

Pendahuluan

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, menyatakan bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga memiliki akibat timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Maharani, 2020). Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB, dalam rentang Januari-Oktober 2022 bencana alam di Indonesia yang paling sering terjadi dalam 7 peringkat terbanyak yaitu bencana alam banjir dengan jumlah 1.118 kejadian sedangkan bencana gempa bumi pada peringkat 5 dengan kasus kejadian 22 kali, walaupun gempa bumi di peringkat ke 5 tetapi memiliki dampak paling serius seperti banyaknya korban meninggal dunia akibat terkena reruntuhan dan kerugian harta benda. Gempa bumi merupakan peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan tumbukan antar lempeng, aktivitas sesar, gunung api atau reruntuhan batuan dengan sifat merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung singkat (Darmareja dkk., 2022). Faktor utama penyebab banyaknya korban akibat bencana gempa bumi adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen bencana dan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut, maka dari itu kesiapsiagaan sangatlah penting dalam menghadapi bencana terutama bencana gempa bumi (Shalahuddin dkk., 2022). Kesiapsiagaan bencana gempa bumi adalah sebagai upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan kembali terjadinya bencana gempa bumi guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat (Husna, 2018). Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, rencana untuk keadaan darurat

bencana, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya (Setyaningrum dkk., 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) remaja merupakan jumlah paling tinggi di kelompok masyarakat. Remaja berperan penting dalam kesiapsiagaan bencana dikarenakan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih mudah berkelompok sehingga remaja lebih banyak berpartisipasi dalam organisasi atau kegiatan tanggap darurat bencana. Peningkatan pendidikan pada remaja mengenai kebencanaan juga baik dilakukan di ranah pendidikan untuk membentuk generasi muda yang siap tanggap dalam menghadapi bencana (Sarkawi & Fitriani, 2021). Pentingnya kesiapsiagaan remaja yaitu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan kesiapsiagaan bencana baik dalam melakukan mitigasi maupun pertolongan pertama pada korban bencana (Sujati dkk., 2023). Remaja membutuhkan interaksi dengan sesama individu lain agar dapat melatih kematangan emosi serta dapat menyalurkannya, dalam hal ini interaksi tersebut dapat dilakukan dengan teman atau lingkungan sekitar berupa dukungan sosial (Fadilah, 2022). Dukungan sosial sangat mempengaruhi kesiapsiagaan bencana, didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan hidup saat terjadi bencana. Seperti tindakan proteksi selama gempa bumi, dimana bentuk dukungan sosial yang diberikan dapat berupa sikap, perilaku, tindakan, kebijakan maupun SDM (Millia dan Maidani, 2018). Berdasarkan data sistem Informasi Elektronik Data Bencana (SiEdan) kejadian bencana gempa bumi di Kota Sukabumi pada rentang tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa telah terjadi gempa bumi sebanyak 78 kali kejadian. Sedangkan jumlah keseluruhan bencana yang terjadi di Kota Sukabumi sepanjang periode Januari hingga Desember 2022, terjadi 220 kali kejadian bencana dengan sebaran kejadian berdasarkan wilayah, Kecamatan Lembursitu menempati

peringkat tertinggi (42 kali) terdiri dari 5 kelurahan yaitu kelurahan Lembursitu, kelurahan Cikundul, kelurahan Situmekar, kelurahan Sindang Sari dan kelurahan Cipanengah dengan jumlah penduduk sebanyak 38.759, kelurahan Cipanengah salah satu kelurahan Tangguh Bencana (Keltana) yang menjadikan sebuah konsep upaya pencegahan dan pengurangan resiko bencana (BPBD, 2020). Di kecamatan Lembursitu terdapat 11 sekolah smp ataupun mts, salah satu dari sekolah tersebut adalah Mts Al-Mu'awwanah yang berada di kelurahan Cipanengah secara geometri wilayah ini terlintas pada garis sesar cimandiri, sehingga sekolah ini yang paling berisiko terkena dampak bencana gempa bumi dikarenakan siswanya belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang bencana gempa bumi sehingga kurangnya pemahaman terkait bencana gempa bumi, tidak adanya kurikulum terkait bencana khususnya gempa bumi, infrastruktur bangunan berisiko roboh ketika terjadi gempa bumi, lingkungan sekolah tidak memiliki jalur evakuasi dan tidak semua guru pengajar hadir disaat jam pelajaran sehingga menyulitkan siswa untuk menuju tempat aman pada saat terjadi gempa bumi. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada 10 orang siswa kelas 7 dan 8 di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi pada tanggal 17 maret 2023 didapatkan hasil bahwa 5 siswa yang memiliki dukungan sosial mendukung seperti menerima bantuan atau informasi terkait potensi bencana yang akan terjadi dari lingkungan sekitar dan 5 siswa memiliki dukungan sosial yang tidak mendukung seperti tidak menerima bantuan ketika terjadi gempa bumi dan tidak menerima informasi terkait potensi bencana dari lingkungan sekitar. 4 siswa memiliki kesiapsiagaan yang siap ketika terjadi gempa bumi siap mencari perlindungan diri menuju ke tempat aman dari reruntuhan, 6 siswa memiliki kesiapsiagaan yang kurang siap dikarenakan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi, tidak pernah mendapatkan sosialisasi

terkait bencana gempa bumi.

Metode

Jenis penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Mts Al-Mu'awwanah kota sukabumi pada bulan Februari 2023. Populasi kasus dalam penelitian ini seluruh siswa dan siswi di Mts Al-Mu'awwanah adapun jumlah sampel sebanyak 151 siswa. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS for Windows versi 26 Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil

sebagian besar responden kelas 7 sebanyak 83 siswa (58%) dan sebagian kecil pada kelas 8 sebanyak 60 siswa (42%). Umur responden 14 tahun sebanyak 77 (53,8%) dan 12 tahun 5 siswa (3,5%). Jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 76 siswa (53,1%) dan perempuan sebanyak 67 siswa (46,9%). Responden Tidak Pernah Pelatihan sebanyak 125 siswa (87,4%) dan pernah pelatihan sebanyak 18 siswa (12,6%). Responden Pernah Mengalami gempa bumi sebanyak 103 siswa (72%) dan tidak Pernah Mengalami sebanyak 40 siswa (28%). Responden mendapatkan informasi dari internet sebanyak 69 siswa (48,3%) dan sebagian kecil mendapatkan informasi dari BPBD sebanyak 8 siswa (5,6%). sebagian besar dukungan sosial remaja adalah kurang mendukung sebanyak 82 atau (57,3%) dan Sebagian kecil mendukung sebanyak 61 (42,7%) variabel dukungan sosial memiliki nilai minimum 16 dan nilai maksimum 59. Nilai standar deviasi sebesar 8,915 dengan nilai rata-rata sebesar 37,75. sebagian besar kesiapsiagaan remaja adalah siap sebanyak 49 (34,4%) dan sebagian kecil belum siap sebanyak 8 (5,6%). variabel dukungan sosial memiliki nilai minimum 8 dan nilai maksimum 92. Nilai standar deviasi sebesar 16,303 dengan nilai rata-rata sebesar 65,12.

Tabel 1.1 Hasil Koefisiensi Regresi dan Uji Signifikansi Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapsiagaan

Model	B	T	P-value
Constant	10.058	7.791	0.000
Dukungan sosial	0,169	5.106	0.000

Tabel 1.1 menyatakan bahwa hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapsiagaan di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi dengan nilai *p-value* 0.000.

Pembahasan

a. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial

sebagian besar responden memiliki dukungan sosial kurang mendukung yaitu sebanyak 82 orang (57,3%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki dukungan sosial mendukung yaitu sebanyak 61 orang (42,7%). Dukungan sosial merupakan bantuan yang berikan kepada seseorang dengan melakukan beberapa cara, seperti memberikan dukungan, memberikan pernyataan yang memihak kepada individu, memberikan suatu penghargaan, memberikan kalimat positif, memberikan semangat, perhatian, dan berbagai macam bantuan berupa psikis maupun fisik (Rif'ati dan Hadi, 2018). Dari hasil kuesioner yang telah di teliti skor tertinggi terdapat pada kategori emosional dan informasional dengan nilai rata-rata jawaban yang diberikan responden yaitu skor 2 dan skor terendah terdapat pada kategori instrumental dengan nilai rata-rata jawaban yang diberikan responden yaitu skor 1. Sehingga dalam hal ini yang harus di tingkatkan dalam dukungan sosial yaitu dukungan instrumental, dimana agar pihak sekolah dapat memberikan fasilitas seperti jalur evakuasi dan sosialisasi pelatihan terkait kesiapsiagaan bencana gempa bumi kepada remaja atau masyarakat dilingkungan Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu faktor demografi remaja dan interaksi sosial (Ula, 2019). Faktor usia sebagai salah satu faktor penting sehingga mempengaruhi dukungan sosial pada individu dalam menghadapi bencana gempa bumi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia responden

berusia 14 tahun sebanyak 77 orang (53,8%), responden berusia 13 tahun sebanyak 48 orang (33,6%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 12 tahun 5 orang (3,5%) dan responden 15 tahun sebanyak 13 orang (91%). Hal ini signifikan dengan hasil penelitian Setiawicaksana dan Fitriani, (2021), menunjukkan bahwa usia remaja pada umur 15-18 tahun memiliki respon yang tinggi terhadap bencana. Jika hasilnya tinggi maka responden akan mampu mengambil tindakan sebagai upaya kesiapsiagaan seperti menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi bencana. Hal ini signifikan dengan penelitian Salsa dkk, (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan antara umur dengan dukungan sosial.

b. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapsiagaan sebagian besar responden memiliki kesiapsiagaan yang siap yaitu sebanyak 49 orang atau sebesar (34,4%) sedangkan sebagian kecil responden memiliki kesiapsiagaan belum siap yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar (5,6%), Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman yang telah didapatkan. Berdasarkan pengalaman bencana mayoritas memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan persoalan terhadap terjadinya bencana dan kesadaran remaja dalam mengakses informasi baik melalui pelatihan bencana atau media informasi dapat mempengaruhi pengetahuan (Kartika dan Fradisa, 2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang pernah mengalami bencana gempa bumi sebanyak 103 orang (72%) dan tidak pernah mengalami sebanyak 40 orang (28%). Dari hasil kuesioner yang telah di teliti skor tertinggi terdapat pada

kategori Pengetahuan dan Rencana Tanggap darurat dengan nilai rata-rata jawaban yang diberikan responden yaitu skor 1. Dan skor terendah terdapat pada kategori Sikap dengan nilai rata-rata jawaban yang diberikan responden yaitu skor 0. Sehingga dalam hal ini yang harus ditingkatkan dalam kesiapsiagaan yaitu sikap, dimana agar ketika terjadi bencana tidak panik serta dan segera mencari tempat aman melalui jalur evakuasi dan pihak sekolah memfasilitasi jalur evakuasi tersebut. Kesiapan seseorang dalam penanggulangan bencana menunjukkan bahwa seseorang tersebut yang memiliki pengetahuan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kepercayaan diri lebih tinggi untuk bertindak dalam keadaan darurat jika terjadi bencana (Sultan at al, 2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebanyak 125 orang (87,4%). Sedangkan pernah mengikuti pelatihan sebanyak 18 orang (12,6%). Sehingga dalam hal ini pendidikan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sangat berperan penting, maka dari itu perlu diadakan nya pelatihan dan sosialisasi agar remaja memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan penelitian Wijaya dkk, (2019) memiliki hasil yang signifikan antara pendidikan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

c. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapsiagaan remaja di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi, dengan p-value sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa antar variabel dukungan sosial dan kesiapsiagaan memiliki pengaruh yang positif signifikan, artinya semakin tinggi remaja memiliki dukungan sosial maka akan memiliki kesiapsiagaan bencana yang sangat siap. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawicaksana

& Fitriani, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan bencana sangat berperan penting bagi remaja karena usia remaja sangat rentan ketika menghadapi bencana sehingga dapat mengurangi dampak atau risiko kerugian dan jatuhnya korban jika terjadi bencana khususnya dikalangan usia remaja. Tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana dapat diukur dengan memperhatikan beberapa faktor salah satunya yaitu dukungan sosial (Anggraini dkk, 2018). Menurut Taylor (dalam Suparno 2017) Dukungan sosial adalah sebagai bantuan yang menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, pasangan, kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukan rata-rata responden memiliki dukungan sosial yang kurang mendukung dengan kesiapsiagaan yang siap. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesiapsiaan, sehingga semakin tinggi dukungan sosial maka kesiapsiagaan juga semakin tinggi. Semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kesiapsiagaan.

Kesimpulan

1. Remaja di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi memiliki dukungan sosial dengan kategori kurang mendukung T <40 dan nilai rata-rata 37,75.
2. Remaja di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi memiliki kesiapsiagaan kategori siap dengan nilai indeks 65-79 dan nilai rata-rata 65,12.
3. Terdapat Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi dengan nilai *P-value* 0,000.

Saran

1. BPBD Kota Sukabumi

Diperlukan program sosialisasi terhadap remaja tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dengan disertai simulasi bagaimana penanganan kesiapsiagaan jika terjadi gempa bumi, dimana program tersebut belum pernah dilakukan maka dari itu perlu dilakukan sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana bagi remaja di Mts Al-Mu'awwanah Kota Sukabumi sebagai bentuk kesiapsiagaan.

2. Mts Al-Mu'awwanah

Memberikan fasilitas terkait sosialisasi kepada remaja maupun masyarakat dilingkungan sekolah agar meningkatkan pengetahuan sebagai upaya penanggulangan bencana dan memaksimalkan fasilitas yang ada disekolah khususnya jalur evakuasi sebagai bentuk kesiapsiagaan jika terjadi bencana gempa bumi juga diadakannya mata pelajaran terkait kebencanaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian yang tidak hanya berfokus kepada dukungan sosial dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi tetapi dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi remaja terhadap kesiapsiagaan bencana.

Daftar Pustaka

Al Fatih, H. (2019). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 01-06.

Aprilyanto, A., Khoirudin Apriyadi, R., Winugroho, T., Widana, I. D. K. K., & Wilopo, W. (2021). Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Komunitas Perkotaan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 284-291. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.284-291>

Ardhyansyah Agung, M., Achmad, R., & Pasongli, H. (2023). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi*

Bencana Gempa Bumi Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat (Vol. 7, Nomor 1).

Arikuonto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta

Atmojo, S., & Muhandis, I. (2019). Sistem Informasi Geografis Bencana Gempa Bumi Dengan Pendekatan Pga Untuk Mitigasi Bencana. Dalam *Jurnal Ilmiah Edutic* (Vol. 6, Nomor 1).

Ayamah, A., Puspita, D. S. F., & Betty, B. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Survivor Covid-19. *NURSING ANALYSIS: Journal of Nursing Research*, 1(1), 62-72.

Budhiana, J. (2019). *Modul Analisa Data*. Sukabumi

BNPB. 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana*. BNPB : Jakarta

Darmareja, R., Widiyanti Kuswara, S., Taufik Ismail, I., & Studi Keperawatan, P. (2022). Kesiapsiagaan Mahasiswa Program Studi Diploma Iii Keperawatan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. Dalam *Jurnal Ners Indonesia* (Vol. 13, Nomor 1).

Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Dalam *Istighna* (Vol. 1, Nomor 1). www.depkes.go.id

Fadlilah, S., Rahil, N. H., Baili, A. U. L., & Amestiasih, T. (2022). Upaya Meningkatkan Kesiapsiagaan Karwayan Menghadapi Gempa Bumi Sebagai Salah Satu Program Kampus Siaga Bencana. To Maega: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 272-280.

Febriawati, H., Angraini, W., Wijaya, A. K., Sartika, A., Oktarianita, O., & Sarkawi, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Tanggap Bencana Gempa Pada Guru Dan Siswa Di SMKS 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(1), 79-87.

- Ghozali, H.I., 2018. *Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder Dalam Pengurangan Risiko Bencana Gempabumi (Vol. 3, Nomor 1).
- Hikmah, U. M. A., Febrianty, S., & Haksama, S. (2021). Faktor Individu Tenaga Kesehatan Puskesmas dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bengawan Solo, *Bojonegoro Individual factors of health workers primary health center in preparedness flood disaster Bengawan Solo, Bojonegoro*.
- Maharani, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SMPN 3 Kuta Selatan Badung Provinsi Bali.
- Shalahuddin, I., Maulana, I., Pebrianti, S., & Eriyani, T. (2022). Efektifitas pendidikan kebencanaan terkait kesiapsiagaan penduduk di daerah rawan gempa: Studi literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 128–141. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.2079>
- Sujati, N. K., Akbar, M. A., & Supangat, S. (2023). Pelatihan Remaja Siaga Peduli Bencana Tingkat Dasar Terintegrasi Pada Ekstra Kurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Cendikia Baturaja. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.7>
- Setyaningrum, N., Program, A. S., Keperawatan, S., Surya, S., & Yogyakarta, G. (2020). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul The Level Preparedness Head Of Family For Facing The Earthquake Disaster Sub District Pleret And Piyungan In Bantul Distric. Dalam *Jurnal kesehatan Al-Irsyad* (Vol. 13, Nomor 1).